

## PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL UNTUK PENINGKATAN KESADARAN SOSIAL MELALUI KEGIATAN MENGAJAR ANAK SEKOLAH TK

Raymond Wahyudi<sup>1)</sup>, Nanik Linawati<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Magister manajemen, Universitas Kristen Petra, Surabaya

Email: [raymond.wahyudi.djie@gmail.com](mailto:raymond.wahyudi.djie@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Keuangan, Universitas Kristen Petra, Surabaya

Email: [Nanik.linawati@petra.ac.id](mailto:Nanik.linawati@petra.ac.id)

### Abstrak

Generasi milenial semakin kurang memiliki kesadaran sosial dalam hidup bermasyarakat pada era globalisasi ini. Hal tersebut berakibat pada buruknya perkembangan kepribadian karena kurangnya interaksi sosial yang riil. Fakta tersebut juga berlaku pada kondisi generasi milenial dalam peran sebagai mahasiswa. Universitas Kristen Petra selaku perguruan tinggi yang menjadi wadah pembelajaran mahasiswa mengadakan program *service learning* untuk mengatasi persoalan tersebut. Kegiatan mengajar anak TK merupakan salah satu bentuk program *service learning* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran sosial bagi mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *observer as participant*. Partisipan dari kegiatan ini adalah mahasiswa semester 3 dan 4 dari program studi manajemen keuangan, Mahasiswa dibagi dalam 13 kelompok dan membawakan materi mengenai menabung. Masing-masing kelompok mengumpulkan laporan kegiatan dan hasil refleksi yang diperoleh. Hasil pengamatan dan laporan yang diperoleh menunjukkan mahasiswa mendapatkan dampak positif dari program *service learning* tersebut. Kegiatan ini merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kepedulian dan kecerdasan sosial. Perkembangan tersebut akan berdampak bagi pengembangan diri mahasiswa sebagai generasi milenial.

**Kata Kunci:** *Kesadaran sosial, generasi milenial, keuangan, anak TK*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membawa dampak bagi kehidupan manusia. Sebagian dampak positif, yaitu memberi kemudahan-kemudahan di bidang komunikasi, transportasi, ekonomi, hingga pendidikan. Namun ada juga dampak negatif bagi kehidupan generasi muda atau generasi milenial (Blair, Claster, & Claster, 2015) Perkembangan teknologi dapat memperluas sosialisasi generasi milenial melalui jejaring sosial. Namun terdapat sisi buruk dari pemanfaatan jejaring sosial, yaitu kurangnya interaksi sosial riil bagi generasi milenial. Hal ini berakibat sebagian generasi milenial lebih memilih mengurung diri di kamar untuk menikmati internet atau bermain game di *smartphone* daripada membangun interaksi sosial riil dengan masyarakat di sekitarnya. Akitivitas semacam ini akan menghambat *personal development* (perkembangan kepribadian) bagi generasi milenial. Dampak negatif dari kurangnya interaksi sosial riil, yaitu kurangnya kesadaran sosial generasi

milenial untuk berkontribusi dalam memberikan solusi praktis untuk menjawab persoalan-persoalan yang ada di masyarakat. Berdasarkan survei, tingkat motivasi menolong orang lain dan memberikan kontribusi pada masyarakat sangat rendah dan hal tersebut bukan dianggap yang penting bagi mereka (Centre for Strategic and International Studies, 2017). Hal tersebut menunjukkan generasi ini memiliki sisi empati yang cukup rendah padahal empati merupakan salah satu aspek dalam kesadaran sosial sebagai dasar untuk menjadi figur pemimpin yang efektif (Murdianto, 2017). Fakta tersebut cukup memprihatinkan karena secara langsung telah berdampak pada kondisi sosial mahasiswa pada masa kini yang mana sebagian besar juga termasuk generasi milenial. Permasalahan akan kurangnya kepedulian sosial mahasiswa tersebut merupakan hal yang harus diperhatikan oleh segala pihak terutama bagi pihak perguruan tinggi.

Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan yang berperan mempersiapkan para calon pemimpin di masa depan, ikut bertanggung jawab dalam mendesain kurikulum yang mampu berkontribusi dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Universitas Kristen Petra sebagai bagian dari institusi pendidikan tinggi terpanggil untuk ikut berperan aktif dalam mengatasi persoalan di masyarakat, dengan mewajibkan program *Service Learning* untuk masuk dalam kurikulum yang dimiliki oleh setiap program. Melalui program *Service Learning*, setiap mahasiswa didorong untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan berupaya ikut aktif memberi solusi praktis untuk menjawab permasalahan yang ada di masyarakat.

Program Manajemen Keuangan Universitas Kristen Petra secara reguler mengadakan program *Service Learning*, dimana salah satu diantaranya dalam bentuk memberikan edukasi kepada para siswa Taman Kanak-kanak tentang pentingnya menabung melalui penggunaan media ajar buatan mahasiswa yang interaktif dan menarik. Mahasiswa diajak untuk meningkatkan kepedulian sosial terhadap anak-anak dari sekolah TK di sekitar kampus. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan keuangan terhadap anak-anak TK yang akan menjadi bekal mereka di masa depan. Selain itu, kegiatan ini akan mendorong mahasiswa untuk memahami kondisi masyarakat di sekitar dengan mengajar anak TK secara langsung. Mahasiswa akan ikut berpartisipasi di dalam memahami kondisi di lingkungan sekitar kampus dan melihat secara langsung permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi

khususnya berkaitan dengan bidang akademik mereka. Hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam menghadapi kondisi sosial di masa mendatang berdasarkan keilmuan yang dimiliki sehingga dapat membangun generasi yang memberikan arah perubahan bangsa yang lebih baik.

### Kesadaran sosial

Definisi kesadaran sosial adalah sebuah perilaku dari individu yang menunjukkan pemahaman individu tersebut mengenai hal yang dirasakan oleh orang lain atau lingkungan di sekitarnya dan merupakan satu dari dua bagian kecerdasan sosial (Beheshtifar & Roasaei, 2012). Seorang individu yang dianggap memiliki kecerdasan sosial tinggi berarti individu tersebut mampu memahami dengan baik kondisi sosial dan memberikan respon yang tepat berdasarkan kondisi sosial yang terjadi. Beberapa peneliti telah membuktikan bahwa peran kecerdasan sosial tersebut memiliki pengaruh terhadap keberhasilan dan efektivitas kepemimpinan individu tersebut sehingga para manajer dan profesional menganggap penting adanya kemampuan individu terhadap lingkungan sosialnya (Ronald E. Riggio, 2008).

### **METODE**

Metode dalam kegiatan ini menggunakan metode *observer as participant*. Metode tersebut merupakan bentuk metode observasi dimana pengamat berpartisipasi sebagai partisipan namun tidak terlibat dalam situasi tersebut. Kemudian pengamat menulis dan merekam aktivitas, peristiwa atau perilaku objek penelitian di situasi yang spesifik (Daymon & Holloway, 2011). Pengamat ikut berpartisipasi dalam kegiatan *service learning* untuk melakukan observasi dan melakukan dokumentasi dalam situasi yang terjadi. Sebagai partisipan, pengamat hanya melakukan observasi dan mengumpulkan informasi dari masing-masing kelompok saat kegiatan berlangsung. Pengamat tidak memiliki keterlibatan secara aktif dalam mengarahkan kegiatan tersebut.

Partisipan dalam kegiatan *service learning* adalah mahasiswa dari program studi manajemen keuangan U. Petra Surabaya yang mengikuti mata kuliah Keuangan Personal. Jumlah mahasiswa yang terlibat berjumlah 56 orang dan merupakan mahasiswa pada angkatan 2015-2016. Kemudian para mahasiswa tersebut dibagi dalam 13 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Lalu, para mahasiswa diperkenankan untuk memilih sekolah TK yang menjadi tempat mengajar mereka. Persyaratan

utama sebagai tempat mengajar yang sesuai bahwa sekolah TK tersebut harus bersedia untuk melakukan 5 kali pertemuan. Setiap kelompok akan memberikan proposal yang telah ditanda tangani oleh pihak sekolah TK sebagai bukti yang sah bahwa sekolah TK tersebut bersedia untuk menyediakan waktu bagi mahasiswa untuk melakukan pertemuan tersebut hingga 5 kali. Sebagaimana kegiatan *service learning* itu dilaksanakan, laporan kegiatan dan dokumentasi harus diserahkan oleh masing-masing kelompok kepada dosen pengajar. Laporan kegiatan dan dokumentasi harus disertakan juga dengan hasil evaluasi kinerja masing-masing kelompok dan refleksi setiap mahasiswa ketika menjalankan kegiatan tersebut. Dari hasil evaluasi kinerja dan refleksi tersebut dapat diukur seberapa besar dampak kegiatan *service learning* terhadap peningkatan kepedulian mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok berdasarkan laporan kegiatan dan evaluasi kinerja antara lain:

**Tabel 1. Jenis Kegiatan dan sekolah TK yang telah dikunjungi**

No	Nama sekolah TK yang dikunjungi	Jenis kegiatan							
		Menggambar dan mewarnai	Kursi cita- cita	Puzzle huruf dan uang	Gerak dan lagu	Panggung boneka	Mini bazaar	Menghias celengan	Tanya jawab
1.	TK Anak ceria	X	X	X	X	-	-	X	X
2.	TK rainbow kiddy	X	X	X	X	-	X	X	X
3.	TK Bethel sulung	X	X	X	X	-	X	X	X
4.	TK Indriyasana VII	X	X	X	X	-	X	X	X
5.	TK Nurul Azizi 3	X	X	X	X	X	X	-	X
6.	TK Bisma	X	X	X	X	-	X	X	X
7.	TK Pelita permai	X	X	X	X	-	X	X	X
8.	TK Annur	X	X	X	X	-	-	X	X
9.	TK Yasporni	X	X	X	X	X	-	-	X
10.	TK Karya Widya	X	X	X	X	-	-	X	-
11.	TK Hidayatullah	X	X	X	X	-	-	-	X
12.	TK Kyai Ibrahim	X	X	X	X	-	-	-	X
13.	TK Hati bunda	X	X	X	X	X	X	X	X

Dari tabel di atas dapat diketahui bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh setiap kelompok dalam masing-masing sekolah TK yang dikunjungi. Kegiatan mengajar anak TK ini menggunakan berbagai media

pembelajaran untuk mempermudah para mahasiswa membawakan pendidikan keuangan mengenai menabung kepada anak TK. Media yang digunakan antara lain: boneka tangan, kursi cita-cita, celengan dan uang mainan. Di setiap pertemuan terdapat berbagai ragam kegiatan untuk menjadi sarana mahasiswa dalam memberikan materi menabung sehingga para siswa TK dapat memahami dengan baik materi tersebut. Dengan terbatasnya sumber daya yang tersedia, setiap kelompok harus menyiapkan media ataupun sarana pembelajaran yang sesuai bagi para siswa TK sehingga para mahasiswa didorong untuk melakukan kreativitas dalam setiap kegiatan supaya para siswa TK dapat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dengan antusias dan mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Para mahasiswa dituntut untuk melakukan 5 kali pertemuan pada masing-masing sekolah TK yang telah ditentukan dan dosen pengajar melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung pada salah satu pertemuan yang berjalan di masing-masing kelompok.

Dokumentasi dari kegiatan yang berlangsung di setiap sekolah TK yang telah dikunjungi antara lain:



Gambar 1. Kegiatan Puzzle Uang dan Puzzle Huruf



Gambar 2. Kegiatan menggambar dan mewarnai



Gambar 3. Kegiatan Mini Bazaar



Gambar 4. Kegiatan kursi cita-cita



Gambar 5. Kegiatan menghias celengan



Gambar 6. Kegiatan gerak dan lagu



Gambar 7. Kegiatan panggung boneka



Gambar 8. Kegiatan tanya jawab

Pada akhir kegiatan, masing-masing mahasiswa menuliskan hasil pengalaman dan kesan yang dialami selama pertemuan-pertemuan yang berjalan. Para mahasiswa terlihat menunjukkan aspek-aspek kesadaran sosial dari hasil refleksi tersebut. Berikut pembahasan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan laporan refleksi masing-masing mahasiswa sebagai berikut:

### **1. Belajar terbuka dan mampu berinteraksi dengan baik**

Selama kegiatan berlangsung, setiap mahasiswa menunjukkan rasa antusiasme dalam menjalankan setiap pertemuan yang diadakan dalam masing-masing sekolah yang telah ditentukan menunjukkan adanya rasa saling percaya yang terbangun antara mahasiswa dengan siswa TK yang diajar. Rasa saling percaya ini hanya dapat dibangun melalui cara berinteraksi yang tulus dan adanya keinginan untuk membuka diri dari para mahasiswa dalam melakukan kegiatan ini dengan baik. Para siswa TK dapat memperoleh kesan yang baik dari setiap pertemuan yang dilakukan oleh setiap kelompok sehingga para siswa TK tetap semangat menjalani setiap pertemuan yang ada. Di samping itu, setiap mahasiswa juga semakin menyadari pentingnya keterbukaan dan cara berinteraksi yang baik terhadap sesamanya baik dalam urusan perkuliahan ataupun

kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut dapat membantu dalam perkembangan kecerdasan sosial dan kesadaran sosial setiap mahasiswa.

## **2. Rasa ingin berbagi**

Sikap yang ditunjukkan oleh para mahasiswa dalam kegiatan tersebut telah sesuai dengan tujuan materi yang diberikan kepada para siswa TK. Tujuan materi mengenai menabung tersebut sebagai pembekalan para siswa TK di masa depan dalam mencapai kemandirian secara keuangan. Sebelumnya, para mahasiswa telah mempelajari pentingnya memiliki sikap yang bijak terhadap keuangan dan mempersiapkan keuangan di masa depan pada mata kuliah yang telah diikuti. Kemudian para mahasiswa dapat ikut membagikan pemahaman yang diperoleh tersebut melalui materi menabung kepada para siswa TK. Selain itu, para mahasiswa melihat bahwa para siswa TK belum memiliki pemahaman yang tepat mengenai keuangan sehingga para mahasiswa termotivasi untuk mempraktekkan secara langsung melalui kegiatan yang dilakukan. Kegiatan tersebut mendorong setiap mahasiswa untuk memiliki rasa ingin berbagi yang merupakan modal awal dalam perkembangan kecerdasan sosial pada diri mahasiswa tersebut. Mahasiswa menjadi terbiasa untuk mempraktekkan secara langsung pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

## **3. Belajar untuk tidak sombong**

Mahasiswa dapat merasakan secara langsung kondisi sosial di lapangan ketika bertemu dengan para siswa sekolah TK dan berhadapan dengan mereka untuk membawakan materi mengenai menabung. Dari setiap pertemuan tersebut, para mahasiswa mendapatkan pemahaman bahwa tidak semua dari kondisi para siswa TK yang memiliki tingkat kesejahteraan yang sama. Terdapat siswa-siswa sekolah TK tidak memiliki seragam dan peralatan sekolah yang lengkap bahkan terlihat beberapa siswa TK yang tidak memiliki bekal makanan sehingga tidak bisa makan pada waktu istirahat sekolah. Hal tersebut mendorong para mahasiswa untuk menyisihkan dana untuk menyiapkan hadiah-hadiah

bagi setiap siswa TK. Dari kegiatan tersebut, pemahaman setiap mahasiswa mengenai kondisi sosial di sekolah TK dapat berkembang dengan baik. Mahasiswa belajar memiliki sikap untuk tidak menyombongkan diri dengan menyadari kondisi sosial para siswa TK tersebut. Mahasiswa memiliki cara pandang yang lebih tajam terhadap masalah sosial yang terjadi di sekitar mereka dan belajar untuk memikirkan solusi yang tepat dalam menuntaskan masalah tersebut.

#### **4. Menghargai sesama dan orang-orang di sekitar**

Dengan pertemuan yang intensif, setiap kelompok harus saling bekerja sama dengan anggota kelompok dan para guru TK yang dikunjungi. Masing-masing kelompok berusaha menyajikan materi mengenai menabung dengan kreatif dan mudah dipahami oleh para siswa TK tersebut. Para guru TK turut membantu dalam setiap kegiatan dalam menjaga konsentrasi para siswa TK sehingga setiap pertemuan dapat berjalan dengan lancar. Para mahasiswa merasakan dukungan yang positif dalam menjalankan kegiatan tersebut dan antusiasme yang diberikan oleh para siswa TK menjadikan para mahasiswa dapat menghargai setiap bantuan dan dukungan yang diperoleh. Para mahasiswa memiliki pandangan yang berbeda dari kegiatan tersebut setelah menyelesaikan pertemuan-pertemuan yang ada.

#### **5. Sikap sopan dan beretika**

Para mahasiswa diharuskan untuk melakukan 5 kali pertemuan pada sekolah TK yang telah ditentukan. Selama pertemuan tersebut, para mahasiswa terdorong untuk menunjukkan keteladanan yang baik dalam berperilaku dan berkata-kata. Para mahasiswa menyadari untuk tetap bertanggung jawab dalam setiap pertemuan meskipun pihak sekolah TK telah menyediakan waktu bagi para mahasiswa melakukan kegiatan yang telah direncanakan selama jam belajar mengajar. Para mahasiswa semakin terbiasa untuk berperilaku dengan baik ketika berada di lingkungan yang baru.

## KESIMPULAN

Kegiatan *service learning* ini memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk meningkatkan kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar dan memberikan kesadaran sosial bagi diri mereka. Mahasiswa memahami untuk memiliki keterbukaan dan berinteraksi dengan baik terhadap lingkungannya sehingga mahasiswa terlatih untuk menghargai sesamanya dan belajar untuk tidak sombong. Mahasiswa juga melatih diri untuk berbagi dengan sesama dan memiliki sikap yang sopan sebagai bentuk perilaku yang mencerminkan kepedulian sosial yang tinggi. Dampak dari kepedulian dan kesadaran sosial yang semakin meningkat akan berpengaruh pada kecerdasan sosial yang lebih baik. Mahasiswa didorong untuk melihat secara langsung kondisi sosial di lingkungan sekitar misalnya anak-anak TK yang berasal dari keluarga kurang mampu. Mahasiswa menjadi semakin peka dengan masalah-masalah sosial dan berharap dapat memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dengan fakta yang berkembang saat ini bahwa generasi milenial kurang memiliki rasa kepedulian sosial, kegiatan ini sangat diperlukan untuk mendukung generasi milenial dalam memahami pentingnya rasa peduli terhadap sesama. Rasa kepedulian dan kesadaran sosial akan berguna bagi pengembangan diri pada generasi milenial di masa mendatang. Generasi ini perlu bersentuhan langsung dengan lingkungan sekitar untuk memahami permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi dan berpartisipasi secara aktif di dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para pihak sekolah TK yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan oleh program studi manajemen keuangan Universitas Kristen Petra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beheshtifar, M., & Roasaei, F. (2012). Role of Social Intelligence in Organizational Leadership. *European Journal of Social Sciences* ISSN 1450-2267 Vol.28 No.2, 200-206.
- Blair, S. L., Claster, P. N., & Claster, S. M. (2015). *Technology and Youth: Growing Up in a Digital World*. Wagon Lane: Emerald Group Publishing Limited.
- Centre for Strategic and International Studies. (2017). *Ada apa dengan milenial? orientasi sosial, politik dan ekonomi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies.

- Daymon, C., & Holloway, I. (2011). *Qualitative Research Methods in Public Relations and Marketing Communications*. USA: Routledge.
- idntimes.com. (2017, 02 06). *Tahun 2020: Generasi Millennial Akan Mengubah Indonesia?* Retrieved from IDN Times: <https://www.idntimes.com/business/economy/radit-pratama-priawan/tahun-2020-generasi-millennial-akan-mengubah-indonesia-c1c2/full>
- Murdianto, d. (2017, 11 30). *Penumbuhan Sesadaran Sosial untuk Generasi Millennial*. Retrieved from drmurdianto.wordpress.com: <https://drmurdianto.wordpress.com/2017/11/30/penumbuhan-kesadaran-sosial-untuk-generasi-millennial/>
- radar.jawapos.com. (2017, 12 10). *Pemimpin Jaman Now, Generasi Millennial*. Retrieved from radar.jawapos.com: <https://radar.jawapos.com/radarbanyuwangi/read/2017/12/10/32602/pemimpin-jaman-now-generasi-millennial>
- Republika.co.id. (2018, 01 21). *Kepedulian Mahasiswa Terhadap Lingkungan Rendah*. Retrieved from Republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/01/21/p2w5uq359-kepedulian-mahasiswa-terhadap-lingkungan-rendah>
- Ronald E. Riggio, R. J. (2008). The emotional and social intelligences of effective leadership: An emotional and social skill approach. *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 23 Issue: 2,, 169-185. doi:<https://doi.org/10.1108/02683940810850808>
- rumahmillennials.com. (2017, 03 08). *Siapa itu Generasi Millennial?* Retrieved from rumahmillennials.com: <http://rumahmillennials.com/siapa-itu-generasi-millennials/#.WycwvTczbIV>
- tirto.id. (2017, 08 04). *Jokowi: Kelahiran Generasi Milenial Dapat Membawa Perubahan*. Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/jokowi-kelahiran-generasi-milenial-dapat-membawa-perubahan-ctVV>